

Keefektifan Metode *Group Investigation* dalam Pembelajaran Menyimak Puisi Siswa Kelas X Sma Negeri 6 Wajo Kabupaten Wajo

Akhiruddin¹

Nursalam²

¹Universitas Papua

²IAIN Ambon

¹a.akhiruddin@unipa.ac.id

²nur.salam@iainamabon.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji keefektifan penggunaan metode *group investigation* pada siswa kelas X SMANegeri 6 Wajo Kabupaten Wajo dalam pembelajaran menyimak puisi. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*quasi eksperimen*) dan populasi penelitian ini seluruh siswa kelas X SMA Negeri 6 Wajo Kabupaten Wajo yang berjumlah 257 siswa. Sampel penelitian ini dibagi menjadi dua yakni kelas X-E sebagai kelas kontrol dan kelas X-F sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan penelitian ini ialah teknik tes. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penggunaan metode *Group Investigation* efektif diterapkan dalam pembelajaran menyimak puisi karena hasil kemampuan siswa menyimak puisi sebesar (76.9%) dengan nilai rata-rata 80; (2) penggunaan metode konvensional tidak efektif diterapkan di dalam pembelajaran menyimak puisi karena siswa yang mampu menyimak puisi hanya sebesar (33.3%) dengan nilai rata-rata 70; (3) penerapan metode *Group Investigation* dengan metode konvensional memiliki perbedaan keefektifan dalam pembelajaran menyimak puisi siswa kelas X SMA Negeri 6Wajo Kabupaten Wajo. Selain itu, hasil uji-t yaitu 3,624 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga membuktikan penerapan metode *Group Investigation* sangat efektif dalam pembelajaran menyimak puisi bagi siswa kelas X SMA Negeri 6 Wajo Kabupaten Wajo.

Kata kunci: Keefektifan, Metode *Group Investigation*, Puisi

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of using the group investigation method in class X students of SMA Negeri 6 Wajo, Wajo Regency in learning to listen to poetry. This research is an experimental study (quasi-experimental) and the population of this research is all students of class X SMA Negeri 6 Wajo, Wajo Regency, totaling 257 students. The sample of this study was divided into two, namely class X-E as the control class and class X-F as the experimental class. The technique of collecting this research is a test technique. The results of this study indicate that (1) the use of the Group Investigation method is effectively applied in learning to listen to poetry because the results of students' ability to listen to poetry are (76.9%) with an average score of 80; (2) the use of conventional methods is not effectively applied in learning to listen to poetry because students who are able to listen to poetry are only (33.3%) with an average score of 70; (3) the application of the Group Investigation method with the conventional method has different effectiveness in learning to listen to poetry for class X students of SMA Negeri 6 Wajo, Wajo Regency. In addition, the result of the t-test is 3.624, which means that H_0 is rejected and H_1 is accepted, thereby

proving that the application of the Group Investigation method is very effective in learning to listen to poetry for class X students of SMA Negeri 6 Wajo, Wajo Regency.

Keywords: *Effectiveness, Group Investigation Method, Poetry*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting saat ini dalam membangun kemajuan bangsa. Kemajuan pendidikan dapat dicapai salah satunya dengan menyukseskan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Hal disebabkan bahwa pendidikan bahasa secara umum untuk meningkatkan kompetensi bahasa peserta didik secara lisan dan tulis, sedangkan pembelajaran sastra bertujuan untuk menimbulkan apresiasi sastra di Indonesia (Madeamin, 2020:507). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra harus didukung oleh materi yang kreatif dari guru sehingga kompetensi siswa lebih terarah seperti dalam menulis puisi (Zulhan dan Beta, 2019:276).

Pembelajaran bahasa menekankan 4 aspek keterampilan kebahasaan. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008:2). Keempat keterampilan berbahasa ini diperoleh secara berurut berdasarkan perkembangan kebahasaan yang dimilikinya. Oleh karena itu, setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam menguasai keempat keterampilan berbahasa dengan baik dan benar.

Pembelajaran sastra juga secara umum menekankan pada aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan bagian dari pengembangan diri untuk melatih proses kreatif. Berbeda dengan pandangan Mulyasa (2007) yang mengatakan bahwa pengembangan diri dilakukan melalui pembentukan karakter siswa dalam proses belajarnya. Oleh karena itu, Nurgiyantoro (2001) menjelaskan bahwa fokus pengembangan diri dalam sastra bukan hanya meningkatkan kompetensi bahasa, tetapi pengembangan diri yang lainnya.

Pada Pembelajaran sastra seperti memahami puisi membutuhkan kreativitas oleh peserta didik. Selain itu, guru memiliki peran penting dalam menyampaikan pembelajaran agar siswa dapat memahami dengan baik materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini dianggap penting karena proses pembelajaran sastra di sekolah memiliki fungsi untuk mendukung tujuan pendidikan nasional (Sunaryo, 2011:155). Oleh karena itu, pembelajaran sastra secara khusus harus mampu memfasilitasi proses perkembangan peserta didik (Rohmah, 2017:32).

Pembelajaran sastra dalam menulis puisi seperti yang dilakukan di SMA Negeri 6 Wajo Kabupaten Wajo, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran sastra, terutama pada pembelajaran menyimak puisi. Memahami suatu karya sastra khususnya puisi, dibutuhkan pengetahuan tentang konvensi bahasa itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode mengajar dalam pembelajaran menulis puisi yang terkadang terkadang monoton, sehingga kurang memancing kreativitas siswa. Kendala lainnya adalah kurangnya media pengajaran, serta sistem penilaian mengharuskan guru mengajarkan materi yang dimunculkan dalam tes tersebut. Berdasarkan kondisi pembelajaran yang dijabarkan, maka dipandang perlu penerapan metode pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran sastra. Metode pembelajaran yang akan diterapkan adalah metode kooperatif agar semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Metode pembelajaran kooperatif *group investigation* dipandang mampu

memberi solusi yang tepat pada masalah guru, siswa, bahkan sampai pada bahan ajar. Selain itu, metode *group investigation* menitikberatkan pada kerja kelompok yang akan membangun rasa kerjasama antarsiswa, sehingga terbentuk karakter yang sesuai dengan harapan kurikulum.

Penelitian terhadap pembelajaran sastra khususnya puisi sudah pernah dilakukan. Adapun penelitian relevan pernah dilakukan oleh Yumasnaini (2013) dengan judul Efektivitas Metode Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) terhadap Keterampilan Menulis Artikel oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pancurbatu Tahun Pembelajaran 2012/2013 yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis artikel berdasarkan pembelajaran dengan metode *Group Investigation* adalah baik dibandingkan dengan pembelajaran ekspositori. Penelitian tersebut mengkaji pengaruh metode *Group Investigation* pada hasil belajarsiswa menulis artikel.

Penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dengan penelitian yang ada dalam artikel ini. Perbedaannya dapat dilihat dari fokus dan kompetensi yang ingin dikembangkan. Penelitian sebelumnya fokus pada kompetensi menulis, sedangkan penelitian ini akan mengkaji keterampilan menyimak puisi dengan menggunakan metode konvensional pada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *group investigation* pada siswa dan perbedaan secara signifikan keterampilan menyimak puisi antara yang menerapkan metode *group investigation* dengan yang menggunakan metode konvensional. Penelitian ini bertujuan Mendeskripsikan keterampilan menyimak puisi dengan menggunakan metode konvensional pada siswa, mendeskripsikan keterampilan menyimak puisi dengan menerapkan metode pembelajaran *group investigation* pada siswa mendeskripsikan perbedaan secara signifikan keterampilan menyimak puisi antara yang menerapkan metode konvensional dengan yang menggunakan metode pembelajaran *group investigation*.

Metode

Pada penelitian ini digunakan penelitian model *quasi experiment*. Dalam penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai pembanding. Jumlah populasi penelitian ini untuk siswa kelas X SMA Negeri 6 Wajo Kabupaten Wajo sebanyak 257 siswa yang tersebar ke dalam delapan kelas, yaitu kelas X- A sampai X- H. Hal inilah yang membuat pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Adapun kelas kontrol penelitian ini ialah kelas X-E dan kelas X-F sebagai kelas eksperimen.

Data penelitian dikumpulkan dengan tes uraian. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan menyimak puisi siswa dengan menggunakan metode *group investigation* dan tanpa menggunakan metode *group investigation* (metode konvensional). Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara observasi. Proses observasi dilakukan di dalam kelas melalui pembelajaran menyimak puisi sesuai kelas yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian memberikan soal-soal untuk menguji kemampuan siswa dalam menyimak puisi. Selanjutnya memberikan skor hasil tes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis statistika inferensial. Penggunaan analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil

belajar siswa, sedangkan analisis statistika inferensial bertujuan menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini disajikan melalui tabel berikut ini.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pretes Kelas Eksperimen

| No | Nilai | Frekuensi | Persentase |
|--------|-------|-----------|------------|
| 1 | 40 | 1 | 3.8% |
| 2 | 50 | 6 | 23.1% |
| 3 | 60 | 7 | 26.9% |
| 4 | 70 | 8 | 30.8% |
| 5 | 80 | 4 | 15.4% |
| Jumlah | | 26 | 100% |

Hasil analisis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan melalui analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial. Tes kelas eksperimen dilakukan sebanyak dua kali, yakni pretest dan postes. Berdasarkan hasil pretest kelas eksperimen, tes hanya diikuti 26 orang siswa. Hasilnya, nilai terendah 30 diperoleh satu orang siswa (3,8%) dan nilai tertinggi 80 diperoleh empat orang siswa (15,4%). Sementara untuk postes, nilai terendah 60 hanya diperoleh empat orang siswa (7,7%) dan nilai tertinggi 90 diperoleh tujuh orang siswa (26,9%). Berdasarkan tes yang dilakukan pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menyimak puisi siswa kelas X-F SMA Negeri 6 Wajo dikatakan sangat memadai karena sebagian besar siswa berada pada kategori tuntas sesuai dengan nilai KKM yang telah ditetapkan. Siswa yang berhasil lulus mencapai 76,9% atau sebanyak 20 orang siswa dari jumlah keseluruhan 26 orang siswa. Siswa yang belum mampu mencapai KKM hanya sebanyak 6 orang (23,1%) saja. Selanjutnya berikut ini disajikan hasil nilai pada kelas kontrol.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pretes pada Siswa Kelas Kontrol

| No | Nilai | Frekuensi | Persentase |
|--------|-------|-----------|------------|
| 1 | 40 | 2 | 6,7% |
| 2 | 50 | 8 | 26,7% |
| 3 | 60 | 11 | 36,7% |
| 4 | 70 | 6 | 20% |
| 5 | 80 | 3 | 10% |
| Jumlah | | 30 | 100% |

Tabel 2 di atas menyajikan tentang kelas kontrol kelas kontrol tentang pelaksanaan pretest dan postes. Pretes dilakukan kepada 30 orang siswa. Nilai terendah 30 diperoleh dua orang (6,7%) dan nilai tertinggi 80 diperoleh tiga orang siswa (10%). Selanjutnya, berdasarkan tabel berikut ini disajikan data terkait data postes.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Postes Kelas Kontrol

| No | Nilai | Frekuensi | Persentase |
|--------|-------|-----------|------------|
| 1 | 50 | 3 | 10% |
| 2 | 60 | 6 | 20% |
| 3 | 70 | 11 | 36,7% |
| 4 | 80 | 8 | 26,7% |
| 5 | 90 | 2 | 6,7% |
| Jumlah | | 30 | 100% |

Sesuai tabel di atas diperoleh nilai postests terendah ialah 50 dari 30 orang siswa (10%) dan nilai tertinggi 90 untuk 2 orang siswa (6,7%). Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa untuk postest nilai terendah 50 diperoleh 30 orang siswa (10%) dan nilai tertinggi 90 diperoleh dua orang siswa (6,7%). Berdasarkan tes yang dilakukan pada kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X-E SMA Negeri 6 Wajo belum memiliki keterampilan menyimak yang memadai. Hal ini dibuktikan melalui nilai yang diperoleh siswa masih di bawah KKM. Kemudian, ada 10 orang atau 33,3% yang berhasil lulus dari jumlah keseluruhan 30 orang siswa. Siswa yang belum mampu mencapai KKM sebanyak 20 orang (66,7%). Perolehan hasil tersebut memberikan gambaran bahwa terdapat perolehan nilai yang berbeda antara siswa yang proses pembelajarannya menerapkan metode *group investigation* dengan siswa yang pembelajarannya tidak menerapkan metode tersebut pada pembelajaran keterampilan menyimak puisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Wajo. Selain itu, perbedaan perolehan membuktikan bahwa kelas eksperimen memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Berikut ini tabel uraian data hasil postes kelas eksperimen.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Postes Kelas Eksperimen

| No | Nilai | Frekuensi | Persentase |
|--------|-------|-----------|------------|
| 1 | 60 | 2 | 7,7% |
| 2 | 70 | 4 | 15,4% |
| 3 | 80 | 13 | 50% |
| 4 | 90 | 7 | 26,9% |
| Jumlah | | 26 | 100% |

Hasil dari klasifikasi pada tes akhir (postes) sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel 4 terdapat tujuh orang siswa (26,9%) yang memperoleh kategori sangat tinggi, pada kategori tinggi dicapai oleh tiga belas orang siswa (50%), pada kategori sedang dicapai oleh empat orang siswa, pada kategori rendah dicapai oleh dua orang siswa (7,7%), dan pada kategori sangat rendah tidak ada satupun siswa yang berada pada kategori tersebut. Berdasarkan pada tabel tersebut, kecenderungan nilai siswa kelas X-F keterampilan menyimak puisi pada postes berada pada kategori tinggi.

Nilai-rata hasil tes kemampuan siswa menyimak puisi dengan menggunakan metode *group investigation* untuk pretest kelas eksperimen 63 dan postes kelas eksperimen 80. Nilai rata-rata kemampuan menyimak puisi dengan menggunakan metode *group investigation* tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kemampuan siswa menyimak puisi tanpa menggunakan metode *group investigation*,

untuk pretes 60 dan untuk posttes 70. Selanjutnya, hasil uji t diperoleh skor rata-rata tes siswa pada kelas kontrol dan eksperimen sebesar 3,624 sesuai nilai t_{hitung} . Oleh karena itu, pembelajaran menyimak puisi melalui penggunaan metode *group investigation* memiliki hasil yang lebih baik karena siswa pada kelas X SMA Negeri 6 Wajo dinilai mampu menyimak puisi dengan baik dan menyenangkan. Hal inilah yang selama ini menjadi solusi atas masalah pembelajaran yang dialami siswa dalam belajar khususnya menyimak puisi.

Pembelajaran menyimak puisi pada kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi mengikuti pelajaran. Sedangkan, motivasi belajar adalah hal yang utama dalam rangka mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini sesuai pendapat Alderfer (dalam Hamdu dan Agustina, 2011) bahwa demi mencapai prestasi siswa salah satunya ditentukan oleh motivasi belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan fakta pembelajaran di lapangan. Siswa mengalami masalah pembelajaran karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton, sehingga siswa merasa bosan dan tidak memiliki motivasi belajar yang baik. Fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran hanya mendengarkan penjelasan guru, tanpa ada teknik khusus dalam menyimak puisi.

Demikian halnya pada saat berdiskusi yang didominasi oleh siswa tertentu sehingga semua siswa tidak mendapat giliran berbicara. Ditemukan beberapa hal yang menghambat kesuksesan pembelajaran menyimak puisi sehingga dilakukan beberapa perbaikan kegiatan demi meningkatkan kemampuan menyimak puisi. Perbaikan yang dimaksud seperti metode pembelajaran lebih dimaksimalkan dan membantu siswa mengikuti metode pembelajaran tersebut. Selanjutnya, materi yang ditampilkan sesuai dengan karakter anak, ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi dirinya.

Demikian halnya dengan perlunya pembentukan kelompok yang heterogen. Pembentukan kelompok melibatkan siswa dalam menentukan jumlah dan metode kelompok. Selanjutnya, penciptaan ide dan gagasan terus dibimbing oleh guru dan terjadi *sharing* pendapat antara siswa dengan siswa dalam kelompok. Pujian dan penguatan guru selalu menyertai siswa pada setiap aktivitasnya. Hal ini pula yang menjadi salah satu pendukung meningkatnya aktivitas siswa dalam menyimak puisi.

Perubahan aktivitas siswa tersebut tampak pada kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan atau metode *group investigation*. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa dapat memilih topik pembelajaran setelah dibagi berkelompok. Selanjutnya melakukan investigasi mendalam berdasarkan sub topik yang dipilih dan membuat laporan yang disajikan di dalam kelas (Arends, 1997:120-121). Salah satu perubahan efektif yang ditunjukkan siswa setelah menggunakan metode ini mulai aktif bertanya ketika ada materi yang belum dipahami kepada teman atau guru. Proses ini membuat kelas pembelajaran semakin aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Kadir bahwa (2005:220-229) bahwa proses komunikasi yang efektif di dalam diskusi merupakan proses belajar yang baik untuk saling bertukar ide dan argumentasi.

Penerapan pembelajaran menyimak puisi melalui metode *group investigation* sangat efektif diterapkan. Hal ini dibuktikan melalui keaktifan siswa dalam mengikuti proses diskusi pembelajaran yang selama ini dianggap pasif. Salah satu contoh kemajuan belajar yang ditunjukkan oleh siswa yakni aktif bertanya ketika ada hal yang belum

diketahui. Siswa tidak lagi pasif dan canggung menyampaikan pendapat atau argumentasinya terhadap materi yang belum dipahaminya. Hal inilah yang selama ini menjadi masalah dalam pembelajaran menyimak puisi siswa tidak memiliki minat dan motivasi belajar yang baik. Oleh karena itu,

Herawati (2017) menyatakan bahwa bahwa pembelajaran *group investigation* merupakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan minat siswa mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran menyimak puisi dengan penggunaan metode *group investigation* dapat meningkatkan minat menyimak puisi. Menurut siswa, metode ini merupakan metode yang baru diterapkan di kelas mereka. Sebelumnya, siswa tidak pernah belajar dengan metode tersebut. Metode ini menjadi pengalaman baru bagi siswa dalam belajar menyimak puisi sehingga. Perubahan kemampuan menyimak puisi siswa tampak pada paparan berikut ini. Seperti masalah awal sebelumnya yang dialami oleh siswa dalam menyimak puisi memiliki banyak kendala. Siswa tidak fokus belajar karena metode pembelajaran yang konvensional dan tidak menarik. Hal ini jelas membuat siswa merasa kesulitan memahami makna puisi baik yang tersirat maupun yang tersurat. Fenomena lain yang tampak, yaitu ketika siswa menyimak puisi, sering terganggu oleh hal-hal di luar konteks pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh sulitnya berkonsentrasi secara optimal dalam menyimak puisi.

Dalam kelas kontrol ditinjau dari aspek menanggapi pelafalan dari pembacaan puisi yang disimak, siswa belum mencerminkan tanggapan pelafalan dari puisi yang disimak. Selanjutnya, kadang dalam pelafalan, masih banyak siswa yang lafalnya kurang jelas. Hal ini kemudian berdampak pada rasa dari puisi yang dibacakan oleh siswa kurang menggugah dan masih bersifat datar. Dengan demikian, tidak tampak keestetisan yang menarik dalam puisi yang disimak. Ditinjau dari aspek menanggapi intonasi dari pembacaan puisi yang disimak. Sama halnya dengan pelafalan, intonasi dari pembacaan puisi siswa juga masih kurang kelas. Ada yang nadanya tinggi, tetapi membacanya rendah. Begitupun sebaliknya. Hal ini berdampak pada pemaknaan. Menanggapi intonasi pembacaan puisi yang kurang jelas membuat puisi itu tidak dapat dipahami. Bahkan, ada puisi yang dibacakan siswa tidak jelas intonasinya.

Mengomentari keindahan dari pembacaan puisi yang disimak. Keindahan puisi yang disimak bergantung kemampuan memilih diksi yang tepat. Diksi merupakan hal utama yang menentukan keindahan puisi yang bacakan, sehingga pemilihan diksi harus jelas dan tepat. Makna yang ada di dalam diksi tersebut juga harus lugas dan jelas. Namun, setelah penggunaan metode pembelajaran *group investigation* siswa semakin aktif dan memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam menyimak puisi.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas kontrol siswa tidak mengalami kendala menyimak puisi karena efektivitas penggunaan metode *group investigation*. Metode membuat siswa dapat belajar dengan menyenangkan sehingga kreativitas siswa dapat tersalurkan dengan baik dalam menyimak puisi. Siswa tampak lebih kompak bersama teman kelompoknya dan aktif berdiskusi. Selain itu, siswa dapat mengikuti pembelajaran secara terarah dengan memanfaatkan efektivitas waktu yang ada karena siswa memiliki pelafalan dan intonasi yang estetis. Oleh karena itu, berdasarkan pengalaman dan hasil belajar yang diperoleh siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan *group investigation* berdampak positif terhadap nilai akhir yang

diperoleh, yakni siswa sudah dinyatakan tuntas. Kompetensi menyimak siswa masuk dalam kategori memadai karena nilai yang diperoleh termasuk tinggi.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak puisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Wajo tanpa penerapan metode *group investigation* dikategorikan belum memadai. Hal ini dibuktikan dengan data jumlah siswa yang tidak lulus sebanyak 33% atau 10 orang yang memperoleh nilai di bawah KKM dari 30 jumlah siswa secara keseluruhan. Namun, penggunaan metode *group investigation* sangat efektif karena siswa sudah banyak yang tuntas mencapai KKM yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun jumlah siswa yang masuk kategori lulus sebanyak 76,9% atau 20 orang siswa dari jumlah keseluruhan 26 orang siswa. Siswa yang belum mampu mencapai KKM hanya sebanyak 6 orang (23,1%) saja. Keefektifan penggunaan metode *group investigation* menyimak puisi siswa kelas X SMA Negeri 6Wajo dapat dilihat pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Keefektifan metode *group investigation* pada pembelajaran menyimak puisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Wajo diketahui bahwa nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 3,624. Oleh karena itu, penerapan metode *group investigation* pada pembelajaran menyimak puisi dinilai dapat meningkatkan kompetensi dan proses belajar siswa dengan baik.

Daftar Pustaka

- Arends RI. 1997. *Classroom Instruction and Management*. Bostom: The MC Graw Hill Companies, Inc.
- Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*. Jurnal Penelitian Pendidikan Volume 12 Nomor 1 April 2011 Halaman 81- 86. Online. Diakses pada tanggal 20 Februari 2018.
- Herawati, Ety. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Ketuntasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMPN 2 Wera Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Ilmiah Mandala Education Vol. 3 No. 1 Hal. 154 – 165. *On Line*. Ejournal.mandalanursa.org/index.php. Diakses pada tanggal 20 Februari 2018.
- Madeamin, Sehe. 2020. Keefektifan Teknik Imagine terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*. Vol 6 (1):507-526.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

- Rohmah, Muttafaqur. 2017. Geliat Industri Sastra di Sekolah: Pembelajaran Sastra Berbasis Industri Kreatif. *JURNAL PENA INDONESIA: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya*. Vol 3 (1): 31-39.
- Sunaryo, Hari. 2011. Pembelajaran Sastra Kreatif Produktif dalam Konteks Multikultur Bagi Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi di SMP Kota Malang. *ABMAS: Media Komunikasi dan Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat*. Diakses, 26 Maret 2020.
- Suyono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yumasnaini. 2013. Efektivitas Metode Investigasi Kelompok (Group Investigation) terhadap Keterampilan Menulis Artikel oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pancurbatu Tahun Pembelajaran 2012/2013. Artikel.
- Zulham, M. & Beta, Pancana. 2019. Penerapan Teknik Imajinasi Metafor Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas X Sma Negeri 6 Palopo. *Jurnal Onoma*: